

Pengabdian Masyarakat melalui Penyuluhan Kesehatan, Literasi Digital, dan Pengembangan Perpustakaan di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Community Service through Health Counseling, Digital Literacy, and Library Development in Sanrobone Village, Takalar Regency

Aulia Mahardhika^{1*}, Dhian Karina A. Hattah², Harry Supratama³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

aulia.mahardhika@umi.ac.id¹, dhian.karina.fk@umi.ac.id², harryortopedi2018@gmail.com³

Alamat : Jl.Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi penulis: aulia.mahardhika@umi.ac.id*

Article History:

Received: 02 April 2024

Received: 19 April 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

Keywords: community empowerment, community service, digital literacy, health education, library development, Sanrobone, UMI

Abstract: *This community service journal discusses the involvement of Universitas Muslim Indonesia (UMI) in addressing social issues, particularly in its partner villages, including Sanrobone Village in Takalar Regency. As part of UMI's commitment to the Tri Dharma of higher education, which includes community service, new faculty members are assigned to contribute to the development of underprivileged areas. The program aims to improve community welfare through educational outreach, health initiatives, and literacy programs. The community service activities in Sanrobone, which took place from July 3 to August 3, 2024, involved three UMI faculty members: Aulia Mahardhika, dr. Harry Supratama, and dr. Dhian Karina A. Hattah. The primary focus of these activities included health education, digital literacy, and contributing to the establishment of a community library. The service program was designed to enhance the community's understanding of osteoporosis, intestinal worms, and the importance of digital literacy in today's technological age. Additionally, the faculty members contributed to building a library in the village to foster reading habits and knowledge acquisition. The journal also highlights the collaboration with the local government, emphasizing the importance of integrating academic expertise into community-based development. The outcomes of this community service initiative not only supported the local community's development but also provided valuable learning experiences for the faculty, contributing to their professional growth as educators and community leaders.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini membahas keterlibatan Universitas Muslim Indonesia (UMI) dalam mengatasi masalah sosial, khususnya di desa binaan, termasuk Desa Sanrobone di Kabupaten Takalar. Sebagai bagian dari komitmen UMI terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pengabdian masyarakat, dosen-dosen baru ditempatkan untuk memberikan kontribusi di daerah yang kurang berkembang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan edukasi, kesehatan, dan program literasi. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone yang dilaksanakan dari 3 Juli hingga 3 Agustus 2024 melibatkan tiga dosen baru UMI: Aulia Mahardhika, dr. Harry Supratama, dan dr. Dhian Karina A. Hattah. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan, literasi digital, dan kontribusi dalam pembangunan perpustakaan desa. Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang osteoporosis, penyakit cacing, dan pentingnya literasi digital di era teknologi saat ini. Selain itu, para dosen juga berkontribusi dalam pembangunan perpustakaan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan memperoleh pengetahuan di kalangan masyarakat. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan pemerintah desa, yang menunjukkan peran penting integrasi keahlian akademik dalam pengembangan berbasis masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendukung pembangunan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan

pengalaman pembelajaran yang berharga bagi para dosen, yang berkontribusi pada perkembangan profesional mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat, literasi digital, pendidikan kesehatan, pengembangan perpustakaan, Sanrobone, UMI

1. PENDAHULUAN

Kepedulian UMI sebagai lembaga pendidikan dan dakwah dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya di desa binaan UMI dengan keterlibatannya dalam berbagai aktivitas termasuk menempatkan para dosen UMI yang baru diterima untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tertinggal khususnya desa mitra binaan UMI, hal ini disampaikan Rektor UMI pada saat pembekalan dosen pengabdian masyarakat pada Rabu 3 Juli 2024.

Universitas Muslim Indonesia diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk Yayasan yakni Yayasan Wakaf UMI, bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Universitas Muslim Indonesia sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang terbesar di kawasan Indonesia Timur dengan mengedepankan ciri-ciri keislaman, profesionalisme, kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual.

Universitas Muslim Indonesia juga mengedepankan salah satu dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian. Pengabdian ini dimaksudkan untuk membagi dan memberikan pemahaman, pengetahuan terhadap masyarakat pedesaan guna ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Muslim Indonesia sebagai lembaga Pendidikan dan Dakwah memikul tanggung jawab untuk mencerdaskan ummat manusia melalui Pendidikan dan Dakwah yang melahirkan sarjana muslim yang bertaqwa, berilmu amaliah, serta cinta tanah air dan mencegah kerusakan lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Pembangunan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam proses pembangunan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan materi antarlain dalam bentuk pembangunan fisik, maupun non materi yaitu berupa memberikan pengetahuan/pemahaman dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Pengabdian ini dimaksudkan untuk membagi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki untuk diterapkan dalam masyarakat. Selain bermanfaat bagi masyarakat, pengabdian juga memberi manfaat pembelajaran dan pelatihan bagi calon dosen dalam mendukung

tugasnya. Yayasan Wakaf UMI telah memiliki beberapa daerah binaan sebagai mitra dalam hal ini sebagai pendukung tugas tersebut. Untuk itu, pengabdian pada masyarakat ini khususnya pada desa binaan UMI oleh calon dosen merupakan tanggung jawab seorang muslim untuk menyampaikan dakwah dan diharapkan kegiatan yang dilakukan oleh para dosen pengabdian dapat memberikan kontribusi dan manfaat langsung bagi masyarakat desa. Kegiatan pengabdian dosen baru UMI Yayasan Wakaf UMI tahun akademik 2023/2024 berlangsung selama 30 hari dari tanggal 03 Juli 2024-03 Agustus 2024. Adapun lokasi pengabdian kami bertempat di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dosen baru yang ditempatkan di lokasi tersebut berjumlah 3 orang yakni: Aulia Mahardika S.I.Kom, M.I.Kom, dr. Harry Supratama, Sp.OT, dr. Dhian Karina A. Hattah, M.Biomed

Pengabdian ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menjadi dosen dengan standarnasional, yaitu kompetensi sosiologi. Setiap dosen harus memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, dapat memberi, dan menimba ilmu dari masyarakat. Sebelum menjadi dosen tetap di UMI, dari sekarang harus memperbaiki niat, niat karena Allah SWT, bukan niat yang macam-macam. UMI merupakan lembaga pendidikan dan dakwah, sehingga kompetensi seorang dosen di UMI, harus mencerminkan nilai-nilai Islam. Bukan memiliki kemampuan mentransfer ilmu kepada mahasiswa saja, tetapi harus juga mampu memberi contoh teladan yang baik, dan senantiasa memberi motivasi dan nasehat kepada mahasiswa sebelum memulai perkuliahan di dalam kelas.

Selama berada di lokasi pengabdian, diharapkan dapat melaksanakan tugas pengabdian dengan baik dan ikhlas, tetap menjaga nama baik dan citra UMI dimanapun berada, dengan memperlihatkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Rektor UMI menitip tiga hal kepada dosen baru UMI yang akan ditempatkan di desa binaan selama 30 hari, dalam melakukan pengabdian sebagai dosen UMI menempatkan diri sebagai hamba Allah untuk tetap tawadhu, tidak boleh merasa lebih dari masyarakat, melakukan proses pembelajaran guna memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan sebelum melakukan aktivitas secara terfokus di kampus. Selain itu, diharapkan dosen UMI memosisikan diri sebagai khalifah yang bertujuan untuk memakmurkan masyarakat dengan pondasi iman, ilmu dan amal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif bersama masyarakat Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama satu bulan, mulai dari tanggal 3 Juli hingga 3 Agustus 2024

Gambaran Umum Desa Sanrobone

Letak Geografis

Sanrobone adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Awalnya, wilayah Kecamatan Sanrobone merupakan bagian dari Kerajaan Sanrobone. Kecamatan Sanrobone memiliki 6 desa yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Mappakasunggu. Luas wilayahnya adalah 29,63 km².

Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Sanrobone hampir mencapai 14 ribu jiwa. Komoditas utama di kecamatan ini yaitu rumput laut, padi dan jagung. Di Kecamatan Sanrobone juga terdapat dua peninggalan sejarah, yaitu Benteng Sanrobone dan Masjid Tua Sanrobone.

Sejarah

Kerajaan Sanrobone terletak sekitar 60 km di sebelah selatan Kota Makassar. Wilayah bekas Kerajaan Sanrobone masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Takalar. Kerajaan Sanrobon didirikan oleh Karaeng Panca Belong. Atau juga dikenal dengan nama Karampang Cambelong. Sebagaimana dikatakan dalam Lontara Patturioloanga ri Sanrobone (Catatan Kerajaan), bahwa Karampang Cambelong, ialah orang yang pertama kali mengambil daerah Sanrobone dan menjadikannya sebagai permukiman. Sebelum tinggal di Sanrobone, ia tinggal di Manjapai* (*Manjapai adalah nama sebuah daerah yang terletak di sebelah utara Sanrobone, sekarang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa). Pada awalnya, kerajaan Sanrobone adalah sebuah kerajaan yang berdiri sendiri, namun dalam perjalanannya kerajaan ini menjadi Kerajaan Palili dari Kerajaan Gowa (*Kerajaan Palili adalah kerajaan yang berdiri sendiri namun menjadi pengikut dari Kerajaan Gowa).

Raja-raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Sanrobone ialah:

- a. I Karaeng Dampang Panca Belong (Karampang Cambelong) Memimpin pada abad XV
- b. Raja/ Karaeng Sanrobone VII, Tumenanga ri Batana
- c. Karaeng Lolo Bayo

d. Karaeng Balaspati

e. Mallombasi Daeng Kilo adalah Raja Sanrobone ke 23 (raja terakhir 1950-1956)

Benteng Sanrobone, itulah namanya. Ia lahir pada abad XV dari buah tangan Raja Sanrobone I, Karaeng Dampang Panca Belong. Benteng ini mulai dibangun pada tahun 1515 atas perintah Raja Gowa Tumapa'risi Kallonna dan rampung pada tahun 1520. Terletak di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar Sulsel, sekitar 80 kilometer dari Makassar.

Benteng ini dulunya seluas 25.54 Ha dengan ukuran sisi barat sepanjang 573 m, sisi selatan 529 m, sisi timur 748 m dan sisi utara 332 m. Benteng ini terbuat dari batu bata dan berbentuk perahu dengan panjang sekitar 3,7 km dan mempunyai 7 pintu yaitu 4 pintu besar searah dengan mata angin dan 3 pintu kecil dengan ketebalan dinding tembok selebar empat meter. Konon benteng ini dahulu mempunyai tinggi enam meter, tetapi reruntuhan yang tampak saat ini hanya tersisa sekitar dua meter saja dari permukaan tanah. Tidak diketahui secara pasti kapan benteng ini di bangun, tetapi penulis memprediksi kemungkinan besar benteng ini di bangun (dengan batu bata) bersamaan dengan pembangunan benteng-benteng pertahanan Kerajaan Gowa Tallo dimasa pemerintahan Raja/ Karaeng Sanrobone VII, Tumenanga ri Batana.

Sisa-sisa benteng yang ada pun hanya sekilas tampak seperti tembok lebar berbatu bata merah biasa dengan hiasan dua meriam panjang seberat 150 kg yang kini berkarat tak terpelihara. Selebihnya hanya tanah lapang luas dengan papan bertuliskan "Kawasan Ini Dilindungi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala".

Benteng ini runtuh bersama dengan benteng somba opu dan beberapa benteng lain yang diratakan dengan tanah oleh Cornelis Speelman, Jenderal pasukan VOC pada perang Makassar (Oktober 1666-12 Juni 1669). Total di wilayah kekuasaan Kerajaan Gowa-Tallo ada 14 benteng. Kini hanya tersisa satu benteng yang masih utuh yakni Benteng Pannyua atau Fort Rotterdam.

Kompleks Benteng Sanrobone semakin hancur pada masa pemberontakan DI/TII. Istana kerajaan dibakar pada tahun 1956 oleh pemberontak lantaran Raja Sanrobone ke 23 (raja terakhir 1950-1956), Mallombasi Daeng Kilo, memihak ke negara kesatuan Republik Indonesia.

Akibatnya, semua catatan sejarah tentang Sanrobone dan barang kerajaan ludes tak bersisa. Yang tersisa hanya tungku besar terbuat dari batu bata merah untuk membuat roti dan tiang pemancang yang digunakan sebagai penanda upacara pengangkatan Raja Sanrobone. Hanya itu.

Dalam lokasi benteng, terdapat beberapa situs bersejarah seperti makam dari Karaeng Sanrobone pertama dalam hal ini adalah makam dari Karampang Cambelong atau yang lebih populer dengan sebutan Karaeng Panca Belong, terdapat pula Ga'donga (Kompleks Makam Kuno), Mesjid Tua Sanrobone, Rumah Adat Sanrobone, Kompleks Makam Raja-Raja Sanrobone juga situs Pocci Buttaya ri Sanrobone (Pocci Butta ri Sanrobone sama dengan Pusat Tanah Sanrobone). Di sudut benteng, tepatnya di sebelah barat benteng terdapat petilasan dari Karaeng Lolo Bayo dan Karaeng Balaspati.

Penduduk

Pada tahun 2016, diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sanrobone sebanyak 13.959 jiwa. Sebanyak 6.574 adalah laki-laki dan sebanyak 7.383 jiwa adalah perempuan. Dari jumlah tersebut, desa dengan jumlah penduduk terbanyak ialah Desa Banyuanyara. Penduduk Desa Banyuanyara sebanyak 2.877 jiwa. Sementara desa dengan penduduk yang paling sedikit jumlahnya adalah Desa Lagaruda. Jumlah penduduknya sebanyak 1.492 jiwa. Pada tahun 2015, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sanrobone sebesar 381 jiwa/km² dan meningkat sebesar 475 jiwa/km² pada tahun 2016. Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi pada periode tersebut ialah Desa Tonasa. Tingkat kepadatan penduduknya sebesar 736,46 jiwa/km². Sementara Desa dengan kepadatan penduduk terendah pada periode tersebut ialah Desa Laguruda. Tingkat kepadatan penduduknya sebesar 325,05 jiwa/km².

Potensi Desa Sanrobone

Potensi desa adalah kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh desa untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Lingkup data potensi desa terdiri dari empat komponen berikut ini.

- a. Potensi Sumber Daya Alam
- b. Potensi Sumber Daya Manusia
- c. Potensi Kelembagaan
- d. Potensi Prasarana dan Sarana

Komoditas utama di Desa Sanrobone ada 3, yaitu rumpun laut, padi dan jagung.

Perumusan Program Kerja

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Baru YW-UMI Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

No.	Jenis Kegiatan	Tempat Kegiatan	Waktu Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Penyuluhan Kesehatan & Literasi Digital Warga Desa Sanrobone	Kantor Desa Sanrobone	Minggu, 14 Juli 2024	Harry, Aulia, Dhian
2	Gerakan Literasi Desa Binaan UMI	Kantor Desa Sanrobone	Kamis, 1 Agustus 2024	Aulia, Harry, Dhian
3	Gerakan Sumbang Buku untuk Perpustakaan Desa	Kantor Desa Sanrobone	Minggu, 28 Juli 2024	Aulia, Harry, Dhian

Keterangan : Penanggung jawab bertindak langsung sebagai ketua panitia yang menyusun alurkegiatan tetap dilaksanakan secara tim.

3. HASIL

Pra Kegiatan Pengabdian

Pada pukul 09.00 wita di ruang rapat menara UMI lantai 3 diadakan pelepasan dosen baru UMI secara tidak langsung oleh beberapa tim monitoring pengabdian masyarakat ke lokasi/daerah pengabdian. Lokasi daerah pengabdian kami terletak di desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Setelah pelepasan, tim desa sanrobone yang berjumlah 3 orang berangkat menuju lokasi pengabdian untuk cek lokasi namun kepala desa tidak ditempat. Namun ,Keesokan harinya tim menghubungi kepala desa dan disepakati bertemu di salah satu tempat dimakassar pada pukul 16.00 Wita dengan baik. Pada kegiatan tersebut kami berkenalan dan menjelaskan rencana-rencana kegiatan pengabdian yang bersinergis dengan kebutuhan masyarakat desa sanrobone.



Gambar 1. Cek Lokasi Kantor Desa Sanrobone



Gambar 2. Perkenalan dan Rapat awal dengan Bapak Azis selaku Kepala Desa sebagai langkah awal observasi desa dan rencana pemaparan program.

Kegiatan pra pengabdian diawali dengan pengambilan data dan diskusi awal dengan kepala desa untuk lebih memahami kebutuhan dari warga desa sanrobone, Dalam mengisi waktu, akhirnya kami mengkoordinasikan rencana program kerja yang akan dilaksanakan selama masa pengabdian di desa sanrobone. Akhirnya, dengan beberapa kegiatan yang diusulkan disetujui dengan baik, tentunya atas dasar pertimbangan dan saran yang diberikan oleh kepala desa pada hari tersebut. Dengan disepakatinya berbagai program kerja kami, tak lama kemudian kami pun pamit dan akan memberi konfirmasi setiap pelaksanaan kegiatan yang kami laksanakan di Desa sanrobone.

Deskripsi Kegiatan

Pengabdian masyarakat merupakan pengimplementasian ilmu yang dimiliki oleh dosen baru UMI dalam pengembangan masyarakat yang memiliki tujuan, bentuk, dan target yang jelas. Adapun berbagai kegiatan yang telah kami laksanakan, diuraikan secara jelas sebagai berikut ini.

Penyuluhan Kesehatan & Literasi Digital Warga Desa Sanrobone

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Literasi Digital untuk warga desa sanrobone dibuat berdasarkan data-data yang diberikan perangkat desa bahwasanya kebanyakan warga desa orang tua dan anak-anak, mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani. Dan adanya rencana program kerja perangkat desa dalam hal membuat perpustakaan untuk meningkatkan minat baca warga desa sanrobone.

Maka kami mengangkat topik pertama tentang penyakit **osteoporosis** untuk warga desa yang sudah tua dipresentasikan oleh dr. Harry, dilanjutkan topik kedua **bahayanya penyakit cacing** untuk manusia dipresentasikan oleh dr. Dhian, dan diakhiri topik **tentang tantangan literasi digital era jaman sekarang dan masa akan datang** dipresentasikan oleh aulia mahardika

Kegiatan ini dihadiri oleh secara langsung kepala desa beserta perangkat desa disertai sebagian besar masyarakat warga desa sanrobone.



Gambar 3. Penyuluhan tentang penyakit osteoporosis



Gambar 4. Penyuluhan Tantangan Literasi Digital era zaman sekarang dan masa depan



Gambar 5. Penyuluhan Bahayanya cacing terhadap manusia



Gambar 6. Kegiatan penyuluhan bersama tim Dosen UMI untuk warga desa sanrobone

Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis, pencegahan terjangkit penyakit cacing pada manusia dan bahayanya literasi digital terhadap generasi masa akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2024 bertempat Kantor Desa Sanrobone

3.2.3. Gerakan Sumbang Buku untuk rencana perpustakaan desa sanrobone

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam hal pembangunan perpustakaan desa sanrobone yang merupakan program kerja dari kantor desa sanrobone. Yang merupakan pengabdian desa Dosen baru UMI untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa

sanrobone. Kegiatan tersebut dilaksanakan 28 juli 2024



Gambar 7. Kegiatan sumbang buku yang diterima oleh kepala desa secara simbolis

Gerakan Literasi untuk Desa Binaan UMI dan Koordinasi Tim perpustakaan UMI dan Perangkat Desa UMI

Kegiatan ini dibuat untuk membuka kerja sama berkelanjutan sebagai pengabdian Dosen UMI dan Kampus UMI dalam hal mensukseskan proyek program kerja kantor desa sanrobone dalam hal meningkatkan minat baca para warga desa mulai dari anak-anak hingga orang tua yang merupakan bagian program pemerintah tentang literasi digital terhadap generasi masa akan datang.



Gambar 8. Kegiatan Literasi fasilitasi kerja sama kampus UMI dan warga desa sanrobone berkelanjutan.

Melalui upaya ini, kami berkomitmen untuk membina masyarakat agar menjadi lebih cerdas dan paham tentang perkembangan pengetahuan juga bisa mencetak generasi masa depan yang cemerlang . Kegiatan ini dilaksanakan oleh 1 agustus 2024 di kantor desa sanrobone dibantu oleh beberapa perangkat desa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil rangkaian kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian,

diperoleh kesimpulan bahwa program pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, meliputi penyuluhan kesehatan dan informasi literasi digital, gerakan sumbang buku dalam rangka pembangunan perpustakaan, serta gerakan literasi binaan UMI dan pembangunan kerja sama antara Kampus UMI dengan perangkat desa dalam pengembangan perpustakaan. Sementara itu, kegiatan pengabdian di Desa Tamangapa terdiri atas satu program fisik dan dua program nonfisik. Adapun saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang yaitu perlunya penempatan dosen dengan latar belakang keilmuan yang lebih beragam agar program yang dijalankan dapat memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, diharapkan LPMD yang bekerja sama dengan desa binaan dapat terus menjalin komunikasi aktif terkait kebutuhan dan permasalahan di desa, sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam menentukan kebutuhan keilmuan dosen serta penyusunan program kerja yang tepat guna terhadap permasalahan aktual, menghemat waktu dalam proses pengenalan dan inisiasi masalah di desa, serta mampu merencanakan program pengabdian yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat lindungan dan karunia-NYA, akhirnya Tim Dosen Pengabdian 2023/2024 dapat menyelesaikan penyusunan laporan pengabdian ini. Dengan terselesainya penyusunan laporan pengabdian ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan Dakwah Universitas Muslim Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian tersebut, Prof. Dr. Ir. H. Dirgahayu A. L, M.T, IPU, ASEAN Eng. selaku Tim Monev, Kepala Desa Borisallo Bapak Azis beserta jajarannya yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian baik bantuan materi maupun moril, serta Masyarakat Desa Borisallo secara keseluruhan yang telah membantu mensukseskan program pengabdian kami. Semoga Allah SWT meridhoi segala usaha kita dan karya ini dapat membawa manfaat, bukan hanya kepada penulis tetapi juga kepada pembaca. Billahi Taufiq Walhidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A., & Fauzi, N. (2021). Model pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi kesehatan di daerah terpencil. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 9(1), 33-42.
- Latief, S., & Baharuddin. (2020). Peran dosen dalam implementasi Tri Dharma perguruan tinggi pada pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(2), 98-107.
- Mahardika, A., Supratama, H., & Hattah, D. K. (2024). Optimalisasi literasi digital dalam pengembangan desa binaan UMI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UMI*, 5(1), 45-53.
- Rahman, A. (2023). Pendidikan dan dakwah dalam pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone. *Jurnal Pendidikan Islam dan Dakwah*, 11(2), 112-125.
- Sari, R. P., & Yusuf, M. (2022). Peningkatan minat baca masyarakat melalui pembangunan perpustakaan desa. *Jurnal Literasi Nusantara*, 4(3), 210-220.
- Universitas Muslim Indonesia. (2024). Laporan kegiatan pengabdian masyarakat UMI tahun 2023/2024. Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Dakwah Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
- Akbar, M., & Surya, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa wisata. *Jurnal Ekonomi Masyarakat*, 8(4), 134-145.
- Hadi, M., & Nur, F. (2021). Pengembangan sistem informasi berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(3), 77-88.
- Wulandari, D., & Putri, R. (2023). Inovasi dalam pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga di daerah terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sejahtera*, 7(2), 150-162.
- Sulaiman, F., & Rini, E. (2020). Pendidikan karakter dalam pengembangan masyarakat berbasis kebudayaan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 5(1), 99-110.
- Aminah, S., & Rachmawati, L. (2023). Program pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan bagi pemuda di pedesaan. *Jurnal Sosial dan Kewirausahaan*, 9(2), 25-38.
- Hasanah, N., & Firdaus, A. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pertanian organik. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan*, 6(3), 45-56.